

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam akuntansi dan keuangan, manajemen laba (*earnings management*) sudah menjadi pusat perhatian yang cukup besar selama kurang lebih empat puluh tahun lamanya. Callao et al (2017). Perkembangan pesat persaingan dunia bisnis menjadi alasan praktik manajemen laba juga semakin meningkat. Manajemen laba dari setiap perusahaan memiliki peran yang penting, bukan hanya untuk membantu perusahaan tetap berada di kondisi yang stabil agar terhindar dari kebangkrutan, namun juga membantu meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai keinginan pemangku kepentingan eksternal, salah satunya adalah investor. Sebagian besar investor memusatkan perhatiannya pada informasi laporan laba perusahaan untuk membuat keputusan. Hal tersebut memotivasi para manajer untuk melakukan manajemen atas laba perusahaan untuk memperlihatkan seolah-olah kinerja perusahaan tetap di kondisi stabil. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen laba atas informasi pada laporan keuangan perusahaan sifatnya menyesatkan dan juga melawan hukum. Namun demikian, kualitas informasi laporan keuangan sangatlah penting dan hingga saat ini masih terdapat masalah bagi para peneliti untuk mengukur perlakuan manajemen laba dengan model yang sempurna.

Terdapat beberapa kasus yang berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan salah satunya kasus Enron. Di Indonesia pada tahun 2020 juga terungkap

sebuah kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwasraya. Wicaksono (2020). Perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan yang disebabkan karena *window dressing* terhadap penjualan produk *JS Saving Plan* yang bunganya lebih tinggi daripada deposito. Transaksi tersebut menghasilkan tekanan pada likuiditas perusahaan dan berujung ke tahap gagal bayar. Di sisi lain, juga ditemukan adanya perlakuan rekayasa pada aktivitas jual beli saham tidak menyesuaikan harga jual beli dengan harga sebenarnya. Tindakan kecurangan ini berujung didasar hukum dengan mencekal pihak-pihak yang terlibat dalam kasus tersebut.

Motivasi para majemen untuk melakukan manipulasi juga berhubungan dengan teori keagenan (*agency theory*), yang diamsusikan seperti sebuah kontrak antara para *shareholders* perusahaan sebagai *principal* yang mendelegasikan para manajer perusahaan sebagai *agent* untuk membuat keputusan terbaik kepada pihak *principal*. Salah satu hipotesis utama mengenai teori keagenan menjelaskan bahwa setiap individu dari pihak *shareholders* maupun manajer memiliki motivasi untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri sehingga memunculkan konflik antara pihak *shareholders* dan manajer perusahaan. Situasi dalam kontrak tersebut memiliki ketidakseimbangan informasi yang berarti terdapat satu pihak yang memiliki informasi mengenai perusahaan yang lebih luas yaitu pihak manajer. Kazemia dan Sanusi (2015). Motivasi yang tinggi untuk mementingkan diri sendiri dan ditambah ketidakseimbangan informasi yang diperoleh dari pihak manajer perusahaan lebih luas, dapat memengaruhi pelaporan laporan keuangan dengan melakukan manajemen laba. Pihak manajer akan memaksimalkan berbagai usaha

untuk kepentingan pribadi mereka sehingga menimbulkan motivasi perilaku oportunistik.

Manajer yang oportunistik juga dapat menyamarkan laporan keuangan perusahaan, seharusnya kinerja perusahaan yang dinilai buruk namun melaporkannya seolah-olah perusahaan memiliki kinerja yang tinggi. Pada penelitian ini, oportunistik manajer dikaitkan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki arus kas bebas yang tinggi cenderung membuka peluang untuk manajer perusahaan melakukan manajemen laba dan juga menimbulkan masalah keagenan. Masalah tersebut akan terjadi ketika arus kas bebas yang tinggi diatur oleh manajer perusahaan untuk berinvestasi. Ghazali et al (2015). Para manajer memiliki pilihan untuk menginvestasikan ke perusahaan yang memiliki pengembalian tinggi ataupun ke perusahaan yang memiliki pengembalian rendah. Apabila manajer memilih pilihan untuk berinvestasi dengan pengembalian rendah, maka perusahaan berada dalam pertumbuhan yang rendah dan juga menurunkan profit. Ketika perusahaan mengalami penurunan dalam mendapat laba, manajer akan termotivasi untuk merekayasa pendapatan. Strategi lain yang dilakukan manajer untuk merekayasa pendapatan yaitu dengan mengatur *leverage*.

Leverage mengacu pada hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan membiayai aset perusahaan. Semakin meningkat jumlah hutang yang digunakan perusahaan maka resiko yang perusahaan harus hadapi juga semakin tinggi. Resiko yang tinggi tersebut memotivasi manajemen perusahaan untuk menaikkan pendapatan lebih tinggi agar

terhindar dari terjadinya ancaman likuiditas dan menggunakan manajemen laba untuk mengurangi biaya hutang. Di sisi lain, *leverage* juga dapat digunakan oleh perusahaan sebagai pengendalian mekanisme (*monitoring mechanism*) agar perusahaan dapat terhindar dalam melakukan manajemen laba secara eksekutif. Lisboa (2017). Namun perlu diperhatikan apabila perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi tidak ditangani dengan benar maka resiko perusahaan mengenai kesulitan dalam membayar hutang juga semakin tinggi, dan perusahaan bisa mengalami *financial distress* yang berujung kebangkrutan.

Financial distress merupakan kondisi perusahaan ketika mengalami kesulitan dalam keuangan. Menurut Burgstahler dan Dichev, perilaku manajemen laba juga memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi *financial distress* dimana perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* akan meningkatkan motivasi manajer terhadap perlakuan manajemen laba. Agrawal dan Chatterjee (2015). Prediksi kondisi *financial distress* memiliki dampak yang besar bagi perusahaan maupun pihak yang terakut sehingga menyebabkan topik ini menarik banyak peneliti. Wanke et al (2015). Terdapat lima model yang pada umumnya dipakai untuk prediksi kondisi *financial distress*. Dalam penelitian Ashraf et al (2019) yang membandingkan kelima model pada perusahaan Pakistan diantaranya: Altman (1968) menggunakan teknik *multiple discriminant analysis* dengan model Z-score, Ohlson (1980) menggunakan teknik logit dengan model O-score, Zmijewski (1984) menggunakan teknik dan model probit, Shumway (2001) menggunakan teknik dan model *hazard* dan Blums (2003) menggunakan teknik logit dengan model D-score, menunjukkan bahwa keakuratan prediksi kondisi *financial distress* dengan model

probit dari Zmijewski (1984) lebih akurat daripada empat model lainnya. Hasil yang serupa juga didapat dari penelitian oleh Wu et al (2010) yang membandingkan kelima model prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan di Amerika Serikat. Pada penelitian ini peneliti memprediksi *financial distress* dengan model Zmijewski yang paling akurat agar bisa membuktikan adanya hubungan peningkatan terhadap *earnings management*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ghazali et al (2015) dengan memperpanjang periode penelitian dan perbedaan metode dalam mengukur variabel *financial distress*. Sampel pada penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan non keuangan yang tercatat di BEI periode 2010-2019. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dan judul yang dipilih oleh peneliti adalah **“PENGARUH OPPORTUNISTIC BEHAVIOUR, LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas, maka peneliti mengajukan masalah penelitian seperti berikut:

1. Apakah *Opportunistic behaviour* meningkatkan motivasi manajer melakukan *Earnings Management*?
2. Apakah *Leverage* meningkatkan motivasi manajer melakukan *Earnings Management*?

3. Apakah *Financial Distress* meningkatkan motivasi manajer melakukan *Earnings Management*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diajukan, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Opportunistic Behaviour* meningkatkan motivasi manajer melakukan *Earnings Management*.
2. Untuk menguji dan menganalisa apakah variabel *Leverage* sebagai pengukuran *Monitoring Mechanism* meningkatkan motivasi manajer melakukan *Earnings Management*.
3. Untuk menguji dan menganalisa apakah keadaan adanya *Financial Distress* meningkatkan motivasi manajer melakukan *Earnings Management*.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bukti secara empiris terkait dengan perilaku manajer dalam mengambil keputusan khususnya menyangkut kebijakan akuntansi.

2. Investor dan Kreditor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dalam mengevaluasi kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi.

3. Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambahan literatur dan referensi mengenai pengaruhnya *opportunistic behaviour, leverage, financial distress* terhadap perlakuan *earnings management*.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber dan evaluasi (masukkan) yang digunakan untuk membantu para peneliti-peneliti selanjutnya yang membahas topik yang serupa.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah *Earnings Management*. Variabel independent yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah *Free Cash Flow, Financial Distress* dan *Leverage*.
2. Objek penelitian yang diambil adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut selama 10 (sepuluh) tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2019.

1.6 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab dimana setiap babnya memiliki tujuan pembahasan yang berbeda yaitu:

- BAB I: Pendahuluan

Bab satu dari skripsi ini berisikan pembahasan mengenai latar belakang atas masalah dalam penelitian yang ingin diteliti, tujuan pada penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

- BAB II: Landasan Teori

Bab dua dari skripsi ini berisikan pembahasan mengenai hubungan teori dengan topik penulisan, penelitian sebelumnya yang berhubungan, model pemikiran dan hipotesis penelitian.

- BAB III: Metode Penelitian

Bab tiga dari skripsi ini berisikan pembahasan mengenai metodologi penelitian yang dipakai untuk mengkolleksi dan menganalisa data, seperti: populasi, sampel, sumber data dan juga variabel-variabel yang digunakan.

- BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab empat dari skripsi ini, menjelaskan dan menyajikan hasil temuan dari penelitian dan menyeterakan pembahasan dari hasil yang ditemukan.

- BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir dari skripsi ini, peneliti menarik kesimpulan secara keseluruhan penelitian tersebut serta implikasi penelitian, keterbatasan dan juga saran atau arahan untuk peneliti selanjutnya.

